



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN

Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682

EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;

WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 29 April 2025

Halaman: 3

Penghuni Abu Bakar Ali Pilih Bertahan

■ Pemda DIY Masih Rahasiakan Waktu Penataan

YOGYA, TRIBUN - Menjelang rencana pembongkaran Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali (ABA) yang dijadwalkan mulai Selasa (29/4), para penghuni TKP ABA menyatakan tetap bertahan. Mereka menolak dipindahkan ke lokasi lain dan meminta pemerintah provinsi DIY hingga kini belum memberikan kepastian.

Pengelola TKP ABA, Danti Rulianto, menegaskan sikap seluruh penghuni dalam pertemuan pada Sabtu (26/4). Ia menyampaikan bahwa juru parkir (jukir) dan pedagang sepakat untuk menolak tawaran solusi relokasi dari Dinas Perhubungan (Disuhub) DIY yang dianggap belum matang dan tidak memberikan jaminan keberlanjutan usaha mereka.

"Kami siap diatur dan ditata, asal solusi dan lokasi relokasi jelas. Sampai sekarang belum ada kejelasan yang pasti untuk seluruh penghuni," ujar Danti.

Danti menjelaskan, pertemuan terakhir antara perwakilan pengelola ABA dan Disuhub DIY digelar di Kantor Disuhub DIY, Jalan Babarsari, Janti, Depok, Sleman pada Jumat (25/4). Dalam pertemuan tersebut, Kepala Disuhub DIY Christina Erni Widayastuti menyampaikan bahwa para jukir akan dipindahkan ke tepi jalan umum (TJL) di 30 titik yang sudah disiapkan.

Namun, Danti menilai informasi tersebut tidak memadai. "Tempatnya di mana, berapa jukir per titik, semua belum ada kejelasan. Padahal jumlah jukir di TKP ABA mencapai 95 orang," tegasnya.

Disuhub DIY juga menawarkan beberapa opsi relokasi untuk pedagang. Salah lokasi lama di baitikan, terdapat dua tawaran baru yakni berjalan di pasar Sumner Koutabaru yang hanya aktif pada Sabtu dan Minggu serta opsi untuk berjalan secara daring.

"Kalau (lokasi) pasnya saya belum tahu. Yang jelas, kalau di Sumner kan jualannya hanya Sabtu-Minggu. Tidak bisa mengandalkan itu untuk kebutuhan harian," kata Danti.

Menyikapi tawaran yang dianggap tidak solutif itu, para penghuni TKP ABA memilih untuk tetap beraktivitas di lokasi semula. Sikap tersebut bahkan sudah disampaikan secara resmi melalui pesan video kepada Disuhub DIY. Hingga berita ini dituliskan, belum ada balasan resmi maupun agenda pertemuan lanjutan dari pihak Disuhub.

Verifikasi jukir
Sementara itu Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Benny Suharsano menegaskan bahwa pihaknya masih fokus melakukan verifikasi terhadap jumlah jukir parkir (jukir), pedagang, dan

PENDEKATAN MELALUI DIALOG
● Para penghuni Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali (ABA) menyatakan tetap bertahan.
● Mereka menolak dipindahkan ke lokasi lain, dan meminta pemerintah provinsi DIY hingga kini belum memberikan kepastian.
● Di satu sisi, Pemda DIY masih fokus melakukan verifikasi jumlah penghuni TKP ABA.
● Mereka terdiri dari para jukir (jukir), pedagang, dan petugas kebersihan di lokasi.
● Pemda DIY melakukan proses penataan dilakukan dengan pendekatan dialogis dan bertahap.

petugas kebersihan yang terdampak oleh kebijakan tersebut.

Menurut Benny, proses penataan dilakukan dengan pendekatan dialogis dan bertahap. Ia menekankan pentingnya menastikan data riil penghuni ABA sebelum kebijakan dilaksanakan sepenuhnya.

"Kita kan masih terus melaksanakan dialog-dialog, supaya keputusan yang diambil itu jadi keputusan terbaik. Kita tidak akan meninggalkan dialog dengan teman-teman yang di ABA," ujar Benny saat ditemui di Kompleks Kepatihan, Senin (28/4).

Benny menambahkan, Pemda DIY juga berkoordinasi dengan Pemerintah Kota Yogyakarta karena wilayah ABA berada dalam otoritas kota, serta berkoordinasi dengan Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X.

"Kami juga mesti mengkonsultasikan ini dengan Pemerintah Kota, karena itu wilayah Pemerintah Kota. Kami juga berkoordinasi dengan Pak Gubernur, supaya pembinaan-pembinaan yang sementara ini dilakukan tetap berjalan dengan sangat baik," tuturnya.

Menurut Benny, dinamika dalam proses penataan merupakan hal yang wajar. Ia menyebutkan, pengalaman saat penataan kawasan Teras Maliboro yang juga pernah terjadi piknik.

"Tentu dinamika itu akan terus terjadi. Seperti dulu waktu kita punya pengalaman di Teras Maliboro, itu kan dinamikanya juga, hiruk-pikuknya juga terjadi. Ya enggak apa-apa, karena itu bagian daripada upaya supaya semuanya tidak kesimpangsiar," ucapnya.

Benny mengingatkan bahwa Pemda DIY tidak ingin gegabah. Penataan harus dilakukan dengan hati-hati dan mempertimbangan berbagai aspek yang berkembang.

"Kita boleh cepat, tapi kita nusa (menata) ke dalam dulu, supaya bisa di-dialogkan lagi ke depannya. Tentu saja hasilnya tidak akan memuaskan semua pihak. Itu pasti," katanya.

Untuk itu, lanjut Benny, dialog akan tetap dibuka melalui utusan khusus yakni Kepala Dinas Perhubungan DIY.

"Ada utusan khusus yakni Kepala Dinas Per-

hubungan yang akan mendampingi. Kita akan bicara baik-baik. Tidak perlu lah paksi demo. Kalau mau menyampaikan tulisan protes, ya kami menghargai. Tidak akan langsung diturunkan, mungkin, itu bagian dari ekspresi. Tapi tetap perlu ditata, perlu digeser, iya," terangnya.

Benny menyebutkan, penataan ABA juga terkait dengan penguatan Sumbu Filosofi Yogyakarta yang menjadi salah satu prioritas pembangunan kawasan strategis budaya.

"Kenapa digeser? Karena ini untuk mendukung Sumbu Filosofi. Cuma, ketika menggeser, kan kita harus siap. Siap mereka akan ditangani di masa. Kami berkoordinasi dengan Pemerintah Kota, karena yang punya wilayah parkir kan Pemerintah Kota. Dan ini perlu dialog," tegasnya.

Saat ditanya mengenai kapan penataan ABA akan dilaksanakan, Benny belum bersedia mengungkapkan jadwal pastinya. "Tapi ora tak kasih tahu sekarang, itu semua sudah di tagasi sama Kepala Dinas Perhubungan. Rencana-rencana kita sudah ada," katanya.

Ia mengungkapkan, pengalaman-pengalaman sebelumnya seperti dalam penataan persalinan sempat membuktikan bahwa persoalan pelik bisa diselesaikan melalui kesadaraan bersama.

"Kita ini kan selalu punya plan-plan, kita punya pengalaman kok, kayak masalah sampah kemarin, geger kono ngopo, go iso rampung. Itu saja. Resolusi, bersama untuk kebaikan, itu kuncinya. Kalau kesadaran hanya untuk kepentingan pribadi, ya tidak akan selesai-selesai."

Karena ini untuk kebaikan orang banyak," ujarnya.

Benny mengartibawahi bahwa validasi data sangat penting untuk menentukan langkah ke depan. Namun, saat ini Pemda DIY masih belum menerima data lengkap dari pengelola ABA.

"Data itu sangat penting. Sekarang ini, datanya kan juga belum sepenuhnya diberikan. Tapi kan dialog itu bisa dilakukan. Dialog itu harus sepadan. Jadi kalau sudah sepadan, sudah satu frekuensi dengan dasar pemerintahan kita, kita tidak boleh ngokoli. Enggak boleh, nanti counter Pak Gubernur," ujarnya. (Red)



MELINTAS - Kendaraan bermotor melintas bangunan TKP Abu Bakar Ali, Kota Yogyakarta, belum lama ini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005